

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian *asosiatif*. Menurut Sugiyono (2014:55) metode *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono (2014:37) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Jenis data kuantitatif berupa data primer yang diperoleh dengan melakukan objek penelitian yaitu melalui kuesioner yang akan diisi oleh beberapa auditor. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Keahlian Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi Auditor. Sedangkan variabel dependen yaitu Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang akan digunakan di dalam penelitian, dalam penelitian sangat penting pengambilan sumber data yang akan berguna untuk menentukan keakuratan suatu hasil yang diteliti (Sugiyono, 2014:58). Populasi dalam penelitian ini adalah seorang auditor baik auditor internal yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan (BPK) Provinsi DKI Jakarta dan auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta minimal 1 tahun.

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling. Non probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan mendapatkannya. Alasan menggunakan metode ini adalah karena jumlah populasi tidak diketahui. Menurut Sujarweni (2015:155) karena jumlah populasi tidak diketahui, maka jumlah sampel minimal ditentukan dengan rumus:

$$n = Z^2/4(\text{Moe})^2$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = *Margin of Error Max*, yaitu tingkat kesalahan maksimal

Pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan. Dengan menggunakan *margin of error max* sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar:

$$n = (1,96)^2/4(0,10)^2$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 97$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu dari metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan dan maksud peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Seorang auditor internal Badan Pengawas Keuangan (BPK) Provinsi DKI Jakarta.
2. Seorang auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta.
3. Seorang auditor yang telah memiliki pengalaman minimal 1 tahun.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data menurut klasifikasi jenis dan sumbernya data primer. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dengan menyebarkan angka atau kuesioner untuk diisi responden. Menurut Siregar (2013:17) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penyebaran kuesioner ini menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah sebuah bentuk skala yang akan mengindikasikan jawaban dari para responden setuju atau tidak setuju atas pernyataan mengenai suatu objek. Skala inilah yang memberikan angka atau nilai terhadap suatu objek, sehingga karakteristik yang terdapat pada objek dapat diukur.

Metode pengukuran dengan menggunakan skala Likert terdiri dari lima kisaran jawaban yaitu: “sangat setuju (5)”, ”setuju (4)”, ”agak setuju (3)”, ”tidak setuju (2)”, “sangat tidak setuju (1)”. Keunggulan menggunakan skala Likert adalah kemudahan dalam pembuatannya, dan umumnya responden sudah siap dan mengerti untuk menjawab skala Likert (Siregar, 2013:22).

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatif atau kausal yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya (Cooper dan Schindler, 2014:141).

3.3.1 Metoda Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, penulis membutuhkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang relevan yang mencakup ruang lingkup menjadi acuan penulis untuk dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Perpustakaan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data sekunder yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data-data, baik berasal dari buku-buku, maupun literature terkait.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan.

Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu mungkin peneliti melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu : pengalaman kerja (X1), skeptisisme profesional auditor (X2), dan etika profesi (X3), dan kemampuan mendeteksi kecurangan (Y). Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala likert, dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Agak Setuju (AS), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:72) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

3.4.1.1 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Menurut Nasution dan Fitriany (2012) dalam Hartan (2016), kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Begitu pula dengan penelitian, Mokoagouw et al. (2018), kemampuan mendeteksi kecurangan berkaitan dengan pengetahuan seorang auditor tentang kecurangan (fraud) dan kesanggupan seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Jadi, dalam penelitian ini pendeteksian kecurangan (Y) diukur berdasarkan pengetahuan seorang auditor tentang kecurangan (fraud) dan kesanggupan seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan.

Jadi, dalam penelitian ini kemampuan mendeteksi kecurangan (Y) diukur berdasarkan kualitas seorang auditor menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:72) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini dapat diukur dengan tiga variabel yaitu Pengalaman Kerja (X1), Skeptisisme Profesional Auditor (X2), dan Etika Profesi (X3).

3.4.2.1 Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah dimana seseorang meningkatkan kemampuan dibidang yang ditekuni, pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari banyak bekerja dan banyaknya tugas. Seorang auditor yang berpengalaman yaitu yang mampu mendeteksi, memahami dan mencari penyebab dari terjadinya kecurangan Sucipto (2007) dalam Eko (2014). Dengan begitu, seorang auditor dengan jam terbang lebih banyak maka akan mampu dan terbiasa menemukan kecurangan dengan teliti dibandingkan dengan auditor yang jam terbangnya masih sedikit. Berdasarkan pengertian tersebut, variabel Pengalaman Kerja Auditor (X1) menurut Sanjaya (2018) dan Aulia (2013) dapat diukur dari beberapa point yaitu:

1. Banyaknya penugasan yang diselesaikan dalam satu tahun
2. Jenis perusahaan yang ditangani dalam satu tahun
3. Lamanya bekerja sebagai auditor

3.4.2.2 Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme adalah suatu sikap yang selalu curiga akan hal yang diamatinya. Kecurigaan tersebut tentunya akan membawa atau menimbulkan banyak pertanyaan yang kemudian mengarahkan pada penemuan sebuah jawaban. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptis, namun dalam batas profesional. Artinya, setiap melakukan proses audit ia harus selalu curiga dengan pihak yang diperiksanya. Kecurigaan yang terus menerus akan mengarahkan pada pendeteksian kecurangan (Wind 2014:48). Berdasarkan pengertian tersebut, Skeptisisme Profesional Auditor (X2) menurut Octavia (2014) dan Nur (2019) diukur berdasarkan aspek pola pikir yang selalu bertanya-tanya, penundaan pengambilan keputusan, pemahaman interpersonal.

3.4.2.3 Etika Profesi Auditor

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti: tempat, kebiasaan, watak, adat, perasaan sikap dan cara berfikir. Etika secara praktis diartikan sebagai moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat.. Menurut Susanto (2015) yang menyatakan bahwa Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan public dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Dalam penelitian ini, maka Etika Profesi (X₃) diukur berdasarkan menurut Kode etik IAPI (2011) dalam Alfiati (2017) dan Suryani (2015) yaitu sebagai berikut, integritas, obyektivitas, kompetensi kehati-hatian dan kerahasiaan

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Menurut Mokoagouw et al. (2018), kemampuan mendeteksi kecurangan berkaitan dengan pengetahuan seorang auditor tentang kecurangan (fraud) dan kesanggupan seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan	Pengetahuan tentang kecurangan (fraud)	1,2	Likert
		Kesanggupan dalam tahap mendeteksian kecurangan	3,4,5	Likert
	Sedangkan menurut Fullerton dan Durtchi (2004) untuk mendeteksi kecurangan dilihat berdasarkan lingkungan kerja serta catatan keuangan dan praktik akuntansi dalam laporan keuangan	Lingkungan kerja auditor	7	Likert
		Catatan keuangan dan praktik akuntansi	8,9	Likert

Pengalaman Kerja (X1)	Menurut penelitian Aulia (2013) dan Sanjaya (2018), pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Sehingga, seorang auditor dengan jam terbang lebih banyak maka akan mampu dan terbiasa menemukan kecurangan dengan teliti dibandingkan dengan auditor yang jam terbangnya masih sedikit	Banyaknya penugasan yang diselesaikan selama 1 tahun	10	Likert
		Jenis perusahaan yang ditangani selama 1 tahun	11	Likert
		Lamanya bekerja sebagai auditor	12,13	Likert
Skeptisme Profesional Auditor (X2)	Menurut Octavia (2014) menyatakan bahwa Auditor menerapkan sikap skeptisme profesional pada saat mengajukan pertanyaan dan menjalankan prosedur audit. Didukung dengan penelitian Nur (2019) dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang kurang persuasive yang hanya didasarkan pada kepercayaan bahwa manajemen dan pihak terkait selalu memiliki pikiran kritis, professional, bersikap jujur	pola pikir yang selalu bertanya-tanya	14,15	Likert
		penundaan pengambilan keputusan	16,17,18	Likert
		pemahaman interpersonal	19,2	Likert
Etika Profesi (X3)	Menurut (Suryani dkk, 2015) etika merupakan	Integritas	21	Likert
		Obyektivitas	22	Likert

sebuah prinsip moral yang mengatur hubungan antara auditor dengan masyarakat. Auditor harus memiliki komitmen untuk menjalankan jasa audit sesuai dengan kode etik. Kode etik adalah sebuah prinsip moral yang digunakan auditor untuk melakukan pengauditan dalam perusahaan. Terdapat lima prinsip etika yang harus diterapkan auditor dalam melakukan tugas audit	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesiona	23	Likert
	Kerahasiaan	24	Likert

3.5 Motoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 24.00. Sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda, data atas jawaban responden terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Kemudian, setelah data dinyatakan valid dan reliabel dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, maka dilakukan pengujian regresi linear berganda dan koefisien korelasi.

3.5.1 Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid dan atau tidak dipercaya (reliable) maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengujikesungguhan jawaban responden.

Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.00.

3.5.1.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011:105). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (nilai Corrected Item-Total Correlation pada output Cronbach Alpha) dengan nilai r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n-2$. Dengan jumlah sampel (n) adalah 98 dan tingkat signifikan 0,05. .

Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item dalam pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dengan skor total variabel.

3.5.1.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah Azwar (2015:25).

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha > 0,60.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi diperlukan dalam regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh nilai penaksir atau nilai koefisien α dan β yang tidak bias sehingga menjadi nilai yang terbaik.

1) Uji Normalitas

Uji Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Kolmogorov dan Smirnov.

Pengambilan keputusan pada uji Kolmogrov-Smirnov didapatkan dari nilai Sig. uji Kolmogrov-Smirnov, dimana jika nilai sig. lebih besar ($>$) 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal (Ghozali, 2013:165).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel idnependen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu model memiliki mutikolinieritas adalah (Ghozali, 2013:106) :

- Jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) $<$ 10 dan nilai tolerance $>$ 0,1 maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

- Jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2015).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:275) analisis regresi berganda digunakan apabila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Lebih lanjut, Sugiyono (2013:275) menegaskan bahwa analisis regresi ganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

Sementara itu, analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengalaman kerja, skeptisisme profesional auditor, etika profesi terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dapat menggunakan analisis regresi berganda. Hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi linear berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Laporan Keurangan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Pengalaman Kerja

X_2 = Skeptisisme Profesional Auditor

X_3 = Etika Profesi Auditor

ε = *error* (tingkat kesalahan)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: Uji Hipotesis dengan Uji t (*t-test*) dan uji F. Penggunaan uji t dan uji F dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dilakukan secara simultan.

1) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai sig (*p-value*) pada tabel *Coefficient*. Jika nilai sig. lebih kecil dari nilai *alpha* (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Ghazali (2013:97) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.